



Edukasi Kesehatan Tentang Pengaruh Pemakaian Diapers Yang Menyebabkan Ruam Popok (Diaper Rash) Terhadap Ibu Di Klinik Evie Tahun 2022

Health Education About The Influence Of Use Of Diapers Which Causes Diaper Rash On Enhanced Mother At Evie Clinic Year 2022

Ade Rachmat Yudiyanto¹; Damayanty S²; Ingka Kristina Pangaribuan³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: maydamayanti24@gmail.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2022

Revised: 30 September 2022

Accepted: 30 Oktober 2022

Keywords: Knowledge, Mother, Diapers rash

Abstract: Diaper rash is a complaint of red spots on the genitals and buttocks of babies wearing diapers caused by skin rubbing against diapers (Dwi Maryanti, et al, 2011). Diaper rash often occurs in the area around a baby's buttocks due to the use of diapers that are rarely changed, are too tight, or are used for too long. Usually the rash is not dangerous, but it can cause pain and cause anxiety in the baby and parents. According to a report by the Journal of Pediatrics, there were 54% of babies aged 1 month who experienced diaper rash after using "disposable diapers", which were first made by Victor Miller in 1950 under the name pampers and are popular throughout the world. At first, mothers hoped that their babies would be comfortable and stay dry. but in the end the baby experiences diaper rash (diaper rash) and the incidence of diaper rash in babies who use disposable diapers increases to 61%. Diaper rash in Indonesia is a skin problem in infants and children. Diaper rash, according to Dr. Siti Aisah Boediarjo, Sp. KK, is a skin disorder in the form of red, inflamed patches. Sometimes accompanied by hard, scaly skin, nodules, even blisters and blisters, which cause itching and burning in babies, approximately 50% of babies and children who wear diapers have experienced a diaper rash. The method of implementing this activity is: providing education or counseling to mothers who have children and still use diapers, distributing leaflets and explaining the use of diapers so that diaper rash does not occur. This activity begins with the preparation of proposals and activity administration and continues with an assessment of the situation. In August 2021 activities were carried out at the Evie Kec Babalan Clinic, Langkat Regency

Abstrak : Diaper rash (ruam popok) adalah keluhan bintik merah pada kelamin dan bokong pada bayi yang mengenakan pampres yang diakibatkan oleh gesekan-gesekan kulit dengan pampres (Dwi Maryanti, dkk, 2011). Ruam popok (*diaper rash*) sering terjadi pada daerah di sekitar bokong bayi karena pemakaian popok yang jarang diganti, terlalu ketat, atau terlalu lama. Biasanya ruam tersebut tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi dan orang tuanya. Ruam popok sering terjadi pada bayi yang menggunakan popok (Dr.dr. Hanifah, 2015). Dampak ruam popok (*diper rash*) pada bayi kulit menjadi perih, bayi sangat cerewet dan tidak tenang. Bila tidak diobati bisa menimbulkan luka lepuh yang kecil dan akan semakin parah. Salah satu penyebab ruam popok adalah pemakaian popok yang terlalu lama dan lembab (Dr.dr. Hanifah, 2015). Ruam popok di Indonesia merupakan salah satu masalah kulit pada bayi dan anak. Ruam popok, menurut Dr. Siti Aisah Boediarjo, Sp.KK, adalah kelainan kulit berupa bercak kemerahan meradang. Kadang disertai kulit yang keras bersisik, berbintil, bahkan melepuh dan lecet, yang menimbulkan gatal dan perih pada bayi, kurang lebih 50% bayi dan anak yang memakai popok pernah mengalami *diaper rash*. Diaper dibuat dengan bahan yang dapat menjaga atau membantu kulit bayi tetap kering. Namun diaper tidak langsung diganti ketika setiap kali bayi buang air kecil sehingga dapat menyebabkan hidrasi pada kulit yang langsung bersentuhan dengan diapers dibandingkan dengan bayi yang tidak menggunakan diapers. Apabila penggunaan diaper tetap dijaga kebersihannya dengan periode pemakaian yaitu 4 jam saat siang serta 8 jam saat malam hari maka akan mengurangi implikasi dari diaper. Hal tersebut dapat memperbaiki sirkulasi kulit yang menggunakan diaper

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Diapers rash

PENDAHULUAN

Diaper rash (ruam popok) adalah keluhan bintik merah pada kelamin dan bokong pada bayi yang mengenakan pampres yang diakibatkan oleh gesekan-gesekan kulit dengan pampres (Dwi Maryanti,dkk,2011). Ruam popok (*diaper rash*) sering terjadi pada daerah di sekitar bokong bayi karena pemakaian popok yang jarang diganti, terlalu ketat, atau terlalu lama. Biasanya ruam tersebut tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi dan orangtuany. Ruam popok sering terjadi pada bayi yang menggunakan popok (Dr.dr. Hanifah, 2015). Dampak ruam popok (*diper rash*) pada bayi kulit menjadi perih, bayi sangat cerewet dan tidak tenang. Bila tidak diobati bisa menimbulkan luka lepuh yang kecil dan akan semakin parah. Salah satu penyebab ruam popok adalah pemakaian popok yang terlalu lama dan lembab (Dr.dr. Hanifah, 2015).

Menurut laporan Journal of Pediatrics terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai "*disposable diaper*" yang pertama kali dibuat oleh Victor Miller tahun 1950 dengan nama *pampers* dan populer diseluruh dunia yang semula diharapkan ibu-ibu agar bayinya nyaman dan tetap kering, namun pada akhirnya bayi mengalami diaper rush (ruam popok) dan angka kejadian ruam popok pada bayi yang menggunakan *disposable diaper* makin meningkat hingga 61% (Nyak, C, 2016).

Ruam popok di Indonesia merupakan salah satu masalah kulit pada bayi dan anak. Ruam popok, menurut Dr. Siti Aisah Boediarjo, Sp.KK, adalah kelainan kulit berupa bercak kemerahan meradang. Kadang disertai kulit yang keras bersisik, berbintil, bahkan melepuh dan lecet, yang menimbulkan gatal dan perih pada bayi, kurang lebih 50% bayi dan anak yang memakai popok pernah mengalami *diaper rush* (Lestari, 2014).

Di provinsi Sumatera Utara terdapat 45% bayi yang mengalami ruam popok dan 35% mengalami penyakit kulit lainnya. Untuk mengurangi angka kejadian tersebut, perlu lebih menjaga kebersihan pada kulit bayi. Seperti mengganti popok yang basah dan jangan dibiarkan terlalu lama. Selain dapat menyebabkan gatal, popok basah juga dapat menyebabkan gatal pada kulit bayi (Dinkes,2015).

Diaper dibuat dengan bahan yang dapat menjaga atau membantu kulit bayi tetap kering. Namun diaper tidak langsung diganti ketika setiap kali bayi buang air kecil sehingga dapat menyebabkan hidrasi pada kulit yang langsung bersentuhan dengan diapers dibandingkan dengan bayi yang tidak menggunakan diapersh. Apabila penggunaan diaper tetap dijaga kebersihannya dengan periode pemakaian yaitu 4 jam saat siang serta 8 jam saat

malam hari maka akan mengurangi implikasi dari diaper. Hal tersebut dapat memperbaiki sirkulasi kulit yang menggunakan diaper

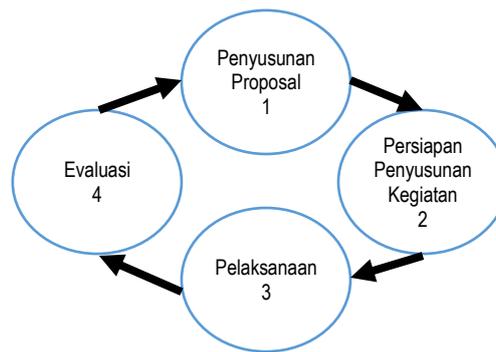
METODE

Penyelenggaraan dan Pemantauan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada ibu yang memiliki anak resmi dibentuk, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. berpedoman pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan yang berlaku. Secara berkala kegiatan, yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk perencanaan dan pengembangan pemakaian diapers yang terlalu lama.

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan february sampai bulan juni 2023 tepatnya selama 3 bulan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa data sebelum (pre) dan sesudah (post).

Metode Pelaksanaan kegiatan ini adalah : memberikan edukasi atau penyuluhan kepada ibu yang memiliki anak dan masih menggunakan diapers, menyebarkan leaflet dan menjelaskan penggunaan diapers agar tidak terjadi ruam popok. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal dan administrasi kegiatan dan dilanjutkan dengan peninjauan situasi. Pada bulan Agustus 2021 dilakukan kegiatan di klinik Evie kec babalan, kab langkat

Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak. Tim Pelaksana berangkat jam 7 pagi dari STikes Mitra Husada Medan dan tiba di lokasi pukul 08.30 WIB sesampainya disana tim disambut oleh Kader dan petugas yang bekerja di klinik evie kec babalan kabupaten langkat. Langkah dalam kegiatan ini pertama melakukan pengisian daftar hadir dan melanjutkan pengisian pre-test, kemudian dilakukan penimbangan BB. setelah pemeriksaan dilakukan maka kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi penyuluhan tentang cara pengaruh pemakaian diapers yang salah sehingga menyebabkan ruam popok pada bayi, balita. setelah melakukan penyuluhan maka dilanjutkan dengan memberikan kuis kepada responden yang hadir dengan memberikan berupa hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan. kemudian di akhir acara dilanjutkan dengan memberikan biskuit bayi untuk usia 6 bulan keatas serta menyebarkan kembali soal post test kepada ibu. ibu mengikuti penyuluhan dengan antusias dan diakhiri dengan penutupan secara doa. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat membantu ibu dalam memberikan edukasi pengaruh pemakaian diapers yang salah sehingga menyebabkan ruam popok dalam kegiatan pengabdian masyarakat di klinik Evie kecamatan babalan, kabupaten langkat.



Gambar 1. Pelaksanan Kegiatan

HASIL

Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 30 orang ibu yang hadir. setelah dilakukan penyuluhan dan penimbangan BB dilakukan pre test dan post test maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pelaksanaan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	7	23,3%	27	90%
Tidak Baik	23	76,7%	3	10%
Jumlah	30	100.0	30	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu masih menggunakan diapers dengan cara pemakaian yang salah, dimana diapers diganti ketika si bayi pup atau ketika si bayi mandi sore hari. penggunaan diaper tetap dijaga kebersihannya dengan periode pemakaian yaitu 4 jam saat siang serta 8 jam pada saat malam hari maka akan mengurangi implikasi dari diaper. Hal tersebut dapat memperbaiki sirkulasi kulit yang menggunakan diaper.

Setelah dilakukan edukasi pada ibu dapat dilihat dari post tes bahwa ibu sudah mengerti akan pemakaian yang benar dalam menggunakan pampers/diapers. Namun jika terjadi ruam, merah, panas pada daerah genetalia serta menyebabkan si anak rewel hentikan pemakaian sementara pada penggunaan diapers dan dilanjutkan dengan pemberian obat yang dapat dikonsultasikan kepada dr.Anak.

DISKUSI

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terhadap kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi di tujukan pada remaja yang mengalami dismenore.



Terjadinya ruam di daerah bokong bayi dapat disebabkan karena bayi menggunakan popok. Jika terjadi gesekan antara kulit pada daerah bokong bayi dan popok yang terus menerus sehingga lembab apalagi pada popok ada feses dan air kencing sehingga dapat menimbulkan ruam (bintik-bintik merah pada kulit). Akibatnya, bayi akan rewel berkepanjangan. Kalau tidak segera diatasi, ruam bisa melebar hingga lipatan paha, perut dan kemaluan bayi.

Ruam popok jika dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan dengan tepat maka area ruam akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu kenyamanan dan pertumbuhan si kecil. Bekas ruam pada saat kecil dapat membekas sampai dia dewasa dan hal ini akan menimbulkan rasa malu karena bekas ruam.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa data sebelum (pre) dan sesudah (post). Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan tentang cara penggunaan diapers yang benar. Untuk mencegah supaya ruam popok tidak terjadi pada bayi yang menggunakan popok disposibel maka perlu dilakukan perawatan pada daerah yang tertutup popok. Adapun perawatan yang bisa dilakukan adalah segera mengganti popok pada saat bayi mengompol, menjaga kulit bayi tetap kering, menggunakan sabun khusus untuk perawatan kuli bayi, melonggarkan area yang tertutup popok, serta membiarkan area bokong bayi terkena udara bebas sehingga sirkulasi udara didalam popok menjadi baik sehingga tidak menyebabkan iritasi.

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Kesehatan pada remaja didesa padang bulan kabupaten medan johor, Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mengucapkan terima kasih kepada Stikes Mitra Husada yang sudah mengizinkan tim dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Klinik Evie yang telah mengizinkan kami untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di kecamatan babalan, kabupaten langkat, serta semua pihak – pihak yang membantu dan memberikan informasi untuk tujuan Pengabdian Masyarakat ini

DAFTAR REFERENSI

- Jitiwiyono, sugeng, 2010, *Asuhan Keperawatan Neonatus*, Jakarta : Nuamedika
- Maryanti, Dwi, 2011, *Buku Ajar Neonatus*, Jakarta : Trans info medika
- Mubarak, W, 2011, *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Nanny, vuvian, 2010, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, soekidjo, 2003, *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Oswari, hanifah, 2009, 123 *Penyakit dan Gangguan Pada Anak*, Jakarta : Bhuana ilmu populer
- R Rukiyah, A, Y, 2010, *Asuhan Neonatus*, Jakarta : Trans info medika
- Rizema, sitiatava, 2012, *Asuhan Neonatus*, Jakarta : D-medika
- Aryani, 2013, Asuhan Neonatus, [http://aryaniandilambere.wordpress.Com/06/18/asuhan neonatus](http://aryaniandilambere.wordpress.Com/06/18/asuhan_neonatus)
- Dinkes, 2010, Diaper Rush/Ruam Popok, <http://blogspot.com/v-behaviorurldefaultvml.html>
- Infoibu, 2013, Pengertian Ibu, <http://www.infoibu.com>
- Lestari, 2008, Pencegahan Ruam popok Pada Neonatus, http://tembakda.blogspot.com/_12_01_archive.html
- Nyak, C, 2008, Pencegahan Ruam Popok Pada Neonatus, **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Pelangi, 2013, Pengertian Imunisasi dan Definisi Bayi, <http://www.pelanginetponsel.com//defenisi-bayi.html>
- Steven, 2008, Pencegahan Ruam popok pada Neonatus, http://tembakda.blogspot.com/_12_01_archive.html